

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab selanjutnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) potensi wisata yang ada di pantai sine Tulungagung, b) sektor usaha yang dikembangkan masyarakat pantai sine, c) upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata pantai sine untuk pengembangan usaha, d) dampak usaha masyarakat dalam meningkatkan penghasilannya.

A. Potensi Wisata Yang Ada Di Pantai Sine Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa potensi pariwisata yang ada di pantai sine dapat memberikan dampak yang cukup efektif dengan adanya sektor usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir pantai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Deddy Prasetya Maha Rani yang menguji tentang pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura dengan hasil analisis yaitu pengembangan potensi yang dimiliki suatu

daerah wisata mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat dan peningkatan pemasukan daerah.⁹⁶ Hal ini juga didukung penelitian oleh Arif Rohman yang meneliti tentang peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul.⁹⁷ Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menciptakan kawasan sapta pesona, pemberdayaan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisata dan pendapatan daerah tersebut, hal ini sesuai dengan keadaan pantai sine yang mana para kelompok sadar wisatanya berperan aktif dalam pengembangan dan peningkatan potensi wisata yang ada.

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata, potensi pariwisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.⁹⁸ Adapun potensi wisata yang dimiliki pantai sine adalah panorama alam, cemara sewu, danau cinta, sunrise, dan budaya masyarakat.

1. Panorama Alam

Panorama alam merupakan keindahan alam yang terdapat di suatu daerah wisata. Panorama yang dimiliki pantai sine berbeda dari panorama alam yang ada di pantai lainnya. Panorama yang disajikan

⁹⁶Deddy Prasetya Maha Rani “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)” *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421

⁹⁷Arif Rohman, *Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul*, (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

⁹⁸Oka a yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa 1996). Hal 36

oleh pantai sine sangatlah indah. Disebelah utara pantai sine terapat tebing dengan pancuran alami yang mana sumber airnya berasal dari mata air di atasnya, sedangkan di sebelah selatan pantai sine terdapat hutan yang masih terlindungi. Selain itu pantai sine merupakan pantai yang memiliki ombak yang cukup besar, dan terdapat keberadaan perahu-perahu nelayan yang menambah keindahan panorama pantai sine.

Berdasarkan potensi alam yang dimiliki pantai sine ini selaras dengan teori yang dipaparkan oleh Oka a yoeti yang menjelaskan tentang potensi alam. Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan faunasuatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kemudian yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.⁹⁹

2. Cemara Sewu

Cemara sewu merupakan potensi alam yang paling besar di pantai sine. Cemara sewu yang dulunya hanya hutan cemara yang belum banyak diminati oleh wisatawan, dan saat ini sudah mulai banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke pantai sine untuk menikmati keindahan cemara sewunya. Cemara sewu yang ada di pantai sine memiliki nilai keindahan alam tersendiri dari pada pantai lain yang ada di Tulungagung. Cemara sewu memiliki pasir yang berwarna putih dan

⁹⁹ Oka a yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata...* hal, 37

disekitaran pantainya dikelilingi oleh hutan cemara yang dirawat oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan potensi alam yang dimiliki pantai sine ini sesuai dengan teori tentang potensi alam. Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan faunasuatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kemudian yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata.

3. Danau Cinta

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Keunikan yang dimiliki oleh alam jika di kembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan disekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk merkundung di objek tersebut. Berdasarkan teori diatas dan wawancara yang dilakukan, pantai sine memiliki potensi alam yang salah satunya adalah danau cinta.

4. *Sunrise*

Sunrise yang dimiliki oleh pantai sine merupakan yang paling istimewa dari beberapa pantai yang ada di Tulungagung. Pantai sine yang menghadap ke timur memiliki daya tarik terseniri yang memiliki keindahan *sunrisenya*. Waktu yang tepat untuk

menikmati *sunrise* di pantai sine adalah sebelum matahari muncul, sehingga banyak wisatawan yang rela bermalam untuk melihat *sunrise* di pantai sine ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, *sunrise* yang ada di pantai sine merupakan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah wisata.

5. Budaya masyarakat

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen dan lain-lain.¹⁰⁰ Pantai sine memiliki potensi kebudayaan dengan melestarikan adat budaya masyarakat yaitu dengan adanya upacara larung sesaji dan upacara peringatan satu suro yang sekaligus menjadi daya tarik wisatawan sebagai atraksi wisata di pantai sine.

Potensi wisata yang dimiliki pantai sine yaitu Panorama alamnya, Cemara Sewu, Danau Cinta, *Sunrise*, dan Budaya masyarakat. Semua potensi yang dimiliki pantai sine dikelola oleh para kelompok sadar wisata. Bentuk potensi kemanusiaan yang ada juga dapat dilihat dari penerapan Sapta Pesona. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fimansyah Rahmi dalam bukunya Pedoman kelompok Sadar Wisata, tentang suatu destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta

¹⁰⁰*Ibid*, Pengantar Ilmu Pariwisata

pesona, yaitu: (a) Aman, (b) Tertib, (c) Bersih, (d) Sejuk, (e) Indah, (f) Ramah tamah, (g) Kenangan.¹⁰¹

Potensi wisata yang sangat besar menjadikan salah satu daya tarik bagi wisatawan. Kepuasan wisatawan merupakan tujuan utama dari setiap pengembangan objek wisata daerah. Kepuasan wisatawan sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan dan akan berdampak pada pendapatan suatu daerah secara langsung dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan objek wisata secara tidak langsung.¹⁰²

Potensi potensi wisata yang ada di pantai sine yaitu cemara sewu bertujuan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung lebih banyak, karena cemara sewu adalah suatu objek wisata di pantai sine yang banyak sekali di kunjungi para wisatawan. Dengan potensi wisata pantai sine yang ada masih banyak hal yang harus diperbaiki agar menjadi lebih nyaman dan indah seperti fasilitas yang tersedia di pantai sine sudah cukup memadai dengan adanya mushola, toilet umum, gazebo, warung makan, dan tempat parkir yang cukup memadai.

Selain itu akses jalan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak

¹⁰¹Firmansyah Rahmi, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal 5

¹⁰² Ugy Soebiyantoro *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan* Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol.4 N0.1, 2009, hal 19-20

untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Untuk akses jalan menuju ke destinasi wisata pantai sine, jalannya sudah cukup baik namun belum bisa di lewati oleh kendaraan besar seperti bus karena jalannya masih sempit. Namun sekarang ini akses jalan menuju ke pantai sine sedang dalam perbaikan, perluas jalan dilakukan agar nantinya bus-bus yang mau mengantar wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai sine semakin mudah.

B. Sektor Usaha Yang Dikembangkan Masyarakat Pantai Sine

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa sektor usaha yang dikembangkan masyarakat pesisir pantai yaitu warung makan, café, pedangang ikan, pedagang kelontong dan pedagang keliling berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian mereka. Hal ini dipengaruhi dengan adanya potensi wisata yang dimiliki pantai sine yang sangat besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wiwik dan Farid Ma`ruf yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir dan pantai di kabupaten Tuban dengan hasil penelitian bahwa P2MPP telah cukup membantu dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Gadon, dengan cara meningkatkan produktivitas usaha maupun merintis usaha baru sesuai dengan kemampuan masyarakat Desa Gadaon.¹⁰³ Penelitian tersebut sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang

¹⁰³ Wiwik dan Farid Ma`ruf, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban*, (Jurnal) UNESA, 2016

berbagai sektor usaha yang ada di pantai sine yang dirintis oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pantai sine.

Sektor usaha yang dimaksudkan disini sama halnya dengan usaha kecil. Seperti yang dijelaskan oleh Pandji Anoraga dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis*, yang menjelaskan tentang usaha kecil. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam undang-undang.¹⁰⁴ Usaha kecil yang meliputi usaha informal dan usaha kecil tradisional. Sektor usaha yang didirikan oleh masyarakat pantai sine yaitu nelayan, pedagang ikan, warung makan, café, peangang kelontong dan pedagang keliling.

1. Nelayan

Dengan potensi yang dimiliki pantai sine mayoritas penduduk pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan tradisional. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan masih menggunakan cara tradisional dalam menangkap ikan. Hal tersebut membuat hasil tangkapan yang tidak terlalu banyak dan pendapatan yang tidak menentu. Umumnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adalah profesi turunan dari keluarga. Berdasarkan hasil temuan diatas, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan termasuk dalam sektor usaha kecil tradisional. Usaha kecil tradisional yang menggunakan alat

¹⁰⁴ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal, 46

produksi sederhana yang telah digunakan secara umum turun dan atau berkaitan dengan seni/budaya.¹⁰⁵

2. Pedagang Ikan

Masyarakat pesisir pantai selain berprofesi sebagai nelayan juga memiliki usaha sampingan seperti pedagang ikan segar. Banyak dijumpai di kawasan pantai sine masyarakat yang menjual ikan segar. Hasil tangkapan para nelayan banyak yang dijual ke pedagang ikan oleh masyarakat sekitar pantai. Berdasarkan teori dalam usaha kecil, pedagang ikan termasuk dalam sektor usaha kecil informl. Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain industry rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima.

3. Warung Makan

Warung makan merupakan salah satu fasilitas wisata yang disediakan oleh masyarakat untuk beristirahat di pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai sine memanfaatkan potensi tersebut dengan membuka sektor usaha warung makan yang beragam. Seperti penyediaan menu-menu khas pantai yaitu ikan panggang dan beqrbagai macam olahan ikan laut. Berdasarkan penjelasan tersebut warung makan termasuk dalam sektor usaha informal yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum antara lain industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kaki lima.

¹⁰⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*

4. Café

Café yang disajikan di pesisir pantai merupakan café yang memiliki nilai lebih dimana para pengunjung dapat menikmati pemandangan laut lepas dan suasana yang nyaman. Masyarakat menjadikan cfe sebagai sektor usaha untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan nilai tambah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pantai. Berdasarkan penjelasan tersebut café merupakan sektor usaha informal yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum.

5. Pedagang Kelontong dan Pedagang Keliling

Sektor usaha masyarakat pesisir pantai sine yang berprofesi sebagai pedagnag khususnya pedagang kelontong dan pedagang keliling termasuk sektor usaha informal. Hal tersebut sesuai dengan teori usaha kecil yaitu usaha kecil informal. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hokum seperti industry rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling dan pedagang kali lima.

Jadi, dari berbagai sektor usaha yang dilakukan masyarakat pesisir pantai sine sama halnya dengan usaha kecil yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jenis barang atau komoditi yang dijual umumnya sudah tetap atau tidak gampang berubah.
2. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.

3. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan atau manajemen keuangan walau masih sederhana.
4. Harus sudah memiliki izin usaha
5. Sumber daya manusia (pengusaha) sudah mulai atau lebih maju yang rata-rata berpendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU)
6. Sebagian sudah mulai mengenal dan berhubungan dengan perbankan dalam hal keperluan modal.¹⁰⁶

Dalam hal ini, para pelaku usaha yang berada di sekitaran pantai sine sebagian besar sudah memiliki ciri-ciri usaha kecil seperti yang telah dijelaskan tersebut. Terdapat pendapat lain dari Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko menyebutkan, bahwa secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
6. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah.¹⁰⁷

¹⁰⁶*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*

Jadi dalam hal ini, sektor usaha yang didirikan masyarakat sekitar pantai tidak semua telah memenuhi kriteria sebagai usaha kecil. Seperti belum adanya sistem pembukuan secara resmi. Meskipun tidak semua memenuhi kriteria usaha, namun dalam memajukan usaha yang mereka jalankan sangatlah pesat.

Dalam memajukan usaha yang didirikan para pelaku usaha haruslah memiliki peningkatan untuk menjadikan usahanya semakin besar. Dalam hal ini pengembangan usaha harus dilakukan para pelaku usaha untuk meningkatkan omset mereka. Pengembangan usaha ini merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, pemerintah daerah untuk memperdayakan sektor usaha mereka melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mereka.

C. Upaya masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi Wisata Pantai Sine Untuk Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa manfaat dari adanya potensi wisata dan pengembangan fasilitas wisata berpengaruh terhadap pengembangan usaha masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Binti Alif Khoiriyah yang meneliti tentang strategi pengembangan fasilitas wisata cemara sewu Tulungagung untuk menarik minat wisatawan dengan hasil analisis yaitu strategi yang dirancang oleh wisata cemara sewu dan pengembangan fasilitas wisata yang memadai sudah bisa

¹⁰⁷Pandji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2002), hal, 224

meningkatkan jumlah wisatawan.¹⁰⁸ Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengembangan potensi wisata dari berbagai sektor dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir pantai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, uaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata pantai sine untuk pengembangan usaha antara lain pengembangan fasilitas dan bidang pemasaran. Berikut penjelasan mengenai upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata untuk pengembangan usaha.

1. Pengembangan fasilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa fasilitas yang ada di pantai sine masih kurang seperti penyediaan listrik dan air bersih. Hal tersebut dikarenakan jarak antara pemukiman warga dengan warung-warung makan yang ada disekitar pantai masih jauh. Namun dengan adanya kelompok sadar wisata di pantai sine, saat ini penyediaan fasilitas listrik dan air bersih sudah mulai disediakan.

Kelompok sadar wisata dalam hal pengembangan fasilitas yang ada di pantai sine dengan cara menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat duduk dari bamboo, payung-payung yang ada di tepi pantai, dan setiap hari Sabtu kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar mengadakan bersih-bersih di sekitaran

¹⁰⁸ Binti Alfi Khoiriyah, *Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Cemara Sewu Tulungagung Untuk Menarik Wisatawan* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

pantai bersama para pelaku usaha warung-warung makan yang ada I dalam tempat wisata cemara sewu.

2. Pengembangan dalam bidang pemasaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa upaya masyarakat alam memanfaatkan potensi wisata dalam pengembangan usahanya yaitu dengan memperluas pemasarannya melalui media sosial. Pengembangan usaha yang dilakukan para pelaku usaha sesuai dengan pengembangan usaha kecil dalam bidang pemasaran yaitu:

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran
- b. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran
- c. Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar
- d. Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi
- e. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang pemasaran
- f. Menyediakan rumah dagang dan promosi usaha kecil
- g. Memberikan peluang pasar¹⁰⁹

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan usahanya dimulai dari mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu penyediaan listrik dan air bersih. Sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki sesuai dengan omset yang mereka dapatkan. Selain itu untuk menambah jumlah pendapatan para pelaku usaha, juga memasarkan produk-produk mereka melalui media sosial.

¹⁰⁹ Lie Liana, "Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional, dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2008, hal 98

D. Dampak Usaha Masyarakat Dalam Meningkatkan Penghasilannya

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa dampak dari adanya potensi wisata dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar pesisir pantai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yudi Firguanti yang meneliti tentang perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir pantai, dengan hasil analisis bahwa potensi alam dan teknologi berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat pesisir pantai.¹¹⁰

Pengembangan potensi pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dalam pengembangan potensi wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur. Dalam pengembangan suatu wisata tidak terlepas dari campur tangan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

Menurut I Gusti Bagus Arjana, dalam mengembangkan suatu potensi wisata pastilah akan berdampak pada berbagai bidang kehidupan. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata seperti bidang ekonomi, IPTEK, kependudukan dan lingkungan.¹¹¹ Disamping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, dan budaya. Dampak dari adanya pariwisata

¹¹⁰ Yudi Firguanti, *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*, (Jurnal) Universitas Negeri Gorontalo 2013

¹¹¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 156

begitu besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi pelaku bisnis pariwisata dan pelaku usaha di dalamnya.

Dampak yang timbul dalam bidang ekonomi salah satunya yaitu dari adanya perkembangan potensi wisata yang ada di pantai sine. Cemara sewu yang merupakan potensi terbesar di pantai sine menimbulkan dampak pada semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha. Tentunya hal tersebut juga membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang ditimbulkan dari berkembangnya potensi wisata adalah semakin banyaknya sektor usaha yang menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar pantai sine.

Selain dampak positif pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine, terdapat juga dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Seperti banyaknya usaha warung yang didirikan masyarakat menimbulkan persaingan usaha antar warga. Persaingan terjadi antara pendiri usaha warung makan yang lama dengan pelaku usaha yang baru. Dikarenakan potensi wisata pantai sine yang terletak pada cemara sewunya lebih diminati para wisatawan untuk saat ini. Hal tersebut menimbulkan omset para pedagang yang lama menurun, dan bagi para pelaku usaha yang baru disekitaran cemara sewu omsetnya meningkat, hal inilah yang menyebabkan kecemburuan sosial antara sesama pedagang.

Dalam buku yang ditulis oleh I Gusti Bagus Arjana yang berjudul Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif menyatakan beberapa dampak yang di

timbulkan dari adanya pariwisata yaitu: dampak pada ekonomi, dampak pada kependudukan, dampak pada lingkungan, dan dampak pada kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

a). Dampak pada ekonomi,

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan.

Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh para pelaku usaha di kawasan pantai sine. Para pelaku usaha di sana berinovasi untuk membuka sektor usaha seperti warung-warung makan, kesempatan ini dimanfaatkan karena adanya daya tarik yang dimiliki oleh pantai sine yaitu cemara sewu yang memiliki jumlah wisatawan sangat banyak. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung akan semakin banyak pula pendapatan yang didapat oleh masyarakat sekitar terutama para pelaku usaha. Namun terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pariwisata ini yaitu terdapat pada para pelaku usaha. Dengan adanya jumlah pengunjung yang semakin banyak maka semakin besar pula peluang usaha bagi masyarakat, namun hal tersebut justru memiliki sisi negatif bagi mereka karena dengan semakin banyaknya pelaku usaha seperti penjual makanan, warung-warung makan yang mayoritas

dagangannya sama maka akan menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap omset yang akan mereka dapatkan. Berikut dampak perkembangan usaha dari adanya potensi wisata bagi pendapatan masyarakat sekitar pantai sine.

Tabel 5.1
Dampak Perkembangan Usaha Dari Adanya Potensi Wisata Bagi
Pendapatan Masyarakat Sekitar Pantai Sine

No	Sektor Usaha	Sebelum	Sesudah
1.	Nelayan	Pendapatan tidak terlalu banyak, hal ini dikarenakan hasil tangkapan belum dapat dipasarkan dengan baik dalam jumlah yang banyak sehingga harga dari hasil tangkapan terlalu murah.	Pendapatan yang diperoleh semakin meningkat, karena hasil tangkapannya banyak yang diminati oleh pengunjung, pedagang ikan, dan pemilik warung makan.
2.	Pedagang Ikan	Masih cukup kecil penapatannya, karena minat pembeli yang sedikit.	Omset yang didapat semakin meningkat, karena penjualan ikan segar tidak hanya dibeli oleh masyarakat sekitar sine, namun juga daerah luar sine.
3.	Warung Makan	Hanya beberapa masyarakat yang berani membuka usaha warung makan, karena jumlah wisatawan yang tidak terlalu banyak.	Sesudah adanya pengembangan potensi wisata, masyarakat yang dulunya hanya mendapat penghasilan dari nelayan, sekarang bias mendapat omset tambahan dari membuka usaha (warung makan)
4.	Café	Hanya beberapa masyarakat yang berani membuka usaha cafe, karena jumlah wisatawan yang tidak terlalu banyak.	Sesudah adanya pengembangan potensi wisata, masyarakat yang dulunya hanya mendapat penghasilan dari nelayan, sekarang bias mendapat omset tambahan dari membuka usaha (cafe)

5.	Pedagang Kelontong dan Peagang Keliling	Hanya beberapa yang membuka usaha ini, karena belum terlalu banyak wisatawan, dan konsumennya hanya masyarakat sekitar pantai sine.	Omsetnya bertambah, karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan para wisatawan yang semakin konsumtif, maka para pedagang kelontong semakin diuntungkan, sama dengan pedagang keliling yang dulunya tidak ada sekarang dengan adanya objek wisata masyarakat berinovasi untuk berdagang.
----	---	---	--

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya pariwisata pantai sine di Desa Kalibatur membawa dampak positif, salah satunya dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, peluang masyarakat sekitar dalam membuka usaha semakin besar. Hal ini berpengaruh pada berkurangnya tingkat pengangguran masyarakat disana. Namun tidak hanya dari sektor pariwisata, peluang kerja yang ada di Desa Kalibatur memiliki tingkat pemerataan seperti pada sektor industry, perhotelan, restouran, dan jasa-jasa lainnya. Berikut data penduduk dan tenaga kerja Desa Kalibatur.

Tabel 5.2
Data Penduduk dan Tenaga Kerja Desa Kalibatur
Tahun 2015-2016

No	Tahun	Penduduk Produktif	Tenaga Kerja
1.	2015	3.406	1.221
2.	2016	2.871	1.221

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 penduduk produktif sebanyak 3.406 dan tenaga kerja sebanyak 1.221 orang. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan penduduk produktif menjadi 2.871 dan

tenaga kerja sebanyak 1.221 orang. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa jumlah pengangguran ada tahun 2015 sebanyak 2.185 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1.650 orang.

Dengan berkurangnya pengangguran yang ada di Desa Kalibatur membuat masyarakat di sana memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar pantai sine. Berikut data tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kalibatur.

Tabel 5.3
Data Keluarga Sejahtera Desa Kalibatur
Tahun 2015-2017

No	Tahun	Pra sejahtera	Sejahtera
1.	2015	669	2.160
2.	2016	695	2.177
3.	2017	695	2.227

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan table 5.3 dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kalibatur mengalami peningkatan keluarga sejahtera. Masyarakat pra sejahtera pada tahun 2015 sebanyak 669 keluarga dan keluarga sejahtera sebanyak 2.160. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan pada keluarga pra sejahtera menjadi 695 dan keluarga sejahtera 2.177

keluarga. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan keluarga sejahtera menjadi 2.227 keluarga. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Kalibatur merupakan desa yang cukup sejahtera dikarenakan adanya potensi wisata yaitu pantai sine.

b) Dampak pada lingkungan

Objek wisata yang dikembangkan secara baik, agar menimbulkan kesan baik atau dapat menjadi kenangan yang baik dan sulit dilupakan bagi pengunjungnya pasti ditata dengan baik dan indah. Keindahan itu tidak terjadi begitu saja namun membutuhkan sentuhan ide dan tangan pengelolannya. Beberapa hal yang kurang menguntungkan terhadap lingkungan dalam bisnis wisata adalah jika mengabaikan aspek pengelolaan tata ruang atau melanggar tata ruang.

Dalam hal ini, potensi wisata yang ada di pantai sine dikelola oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar. Para pelaku usaha yang mendirikan usahanya di kawasan cemara sewu haruslah mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pokdarwis, yaitu boleh membangun lapak-lapak di kawasan cemara sewu namun tidak merusak pohon cemara dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai. Hal tersebut menimbulkan dampak positif karena masyarakat yang menjaga kelestarian alamnya dengan baik, akan menimbulkan kesan pada wisatawan untuk ingin berkunjung kembali.

c) Dampak pada kehidupan sosial, budaya, dan politik

Budaya yang asli dan budaya tradisional yang bersifat unik perlu dilestarikan karena merupakan aset yang dapat diandalkan memiliki daya tarik bagi wisatawan. Aspek-aspek budaya yang dimiliki oleh komunitas atau etnik tertentu seperti seni rupa, seni kerajinan, senitari, seni panggung perlu dipertahankan dan dikembangkan. Kepedulian terhadap seni dan budaya ini akan menjadi lebih *concern* diperhatikan karena menjadi daya tarik tersendiri. Kekayaan budaya, kekayaan seni yang berkembang dengan baik, memiliki peran yang besar dalam pengembangan pariwisata. Objek wisata budaya akan menjadi potensi besar jika budaya dan kekayaan seni yang tradisional dapat berkembang.

Seperti halnya budaya tradisional yang dilakukan oleh masyarakat pantai sine seperti ragam budaya kesenian wayang kulit yang dipertunjukkan setiap tanggal satu suro, terdapat juga tradisi kuno yaitu prosesi larung sesaji yang bertujuan untuk menangkal mara bahaya ataupun acara mencuci atau memandikan gaman seperti keris dan tombak dari para sesepuh masyarakat. Hal tersebut juga berdampak pada pendapatan masyarakat setempat, karena dengan adanya budaya tradisional yang masih di terapkan masyarakat membuat wisatawan untuk ingin berkunjung ke daerah wisata tersebut.